

## **REPRESENTASI *LOVE LANGUAGE* DALAM VIDEO MUSIK CINCIN KARYA HINDIA**

**Naja Kayra Rahim<sup>1</sup>, Freddy Yusanto<sup>2</sup>**

Universitas Telkom<sup>1,2</sup>

Jln Telekomunikasi. 1, Terusan Buah Batu Kab. Bandung<sup>1,2</sup>

e-mail : [kayranaja@gmail.com](mailto:kayranaja@gmail.com)<sup>1</sup>, [freddyusanto@telkomuniversity.ac.id](mailto:freddyusanto@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>

### ***ABSTRACT***

*Love is an inherent aspect of human life. Its presence is important and can be attained through a romantic relationship. To create a healthy, quality relationship, harmonious communication is necessary with your partner. This is where the concept of love languages comes in, as a way to express love both verbally and non-verbally for your loved ones. Love languages then became a very interesting topic of discussion among the public, and were applied in everyday life through various communication media, one of which was music videos, especially the music video Cincin by Hindia. This is a qualitative research that employs Roland Barthes semiotic analysis approach, and the data was obtained through direct observation. The purpose of this research was to comprehend how the signs of Love Languages are depicted in the music video Ring by Hindia. In this music video, the concept of love languages is represented through the lyrics and each scene. Starting from words of affirmation, physical touch, quality time, receiving gifts, and serving, which represent the concept of love languages, are shown in every scene of this music video.*

***Keywords: Love language, Interpersonal communication, Semiotics, Roland Barthes***

### **I. PENDAHULUAN**

Cinta merupakan salah satu aspek yang melekat dan sulit dihilangkan dalam kehidupan manusia. Kehadiran cinta menjadi aspek penting yang selalu dimaknai kehadirannya. Aspek cinta tersebut salah satunya dapat diperoleh lewat sebuah hubungan romantis. Hubungan romantis merupakan hubungan interpersonal yang melibatkan perasaan dan ditandai dengan adanya sebuah keintiman, hasrat atau gairah serta komitmen. Ketika seorang individu

sudah memutuskan untuk berkomitmen dalam menjalin sebuah hubungan romantis, maka tentunya individu tersebut ingin memiliki kualitas hubungan romantis yang baik. Salah satu ciri dari kualitas hubungan yang baik ditentukan oleh seberapa besar rasa puas individu tersebut terhadap hubungan romantisnya (Kunkel & Burleson, 2003; Yusuf & Atalya Eureka Hersjee, n.d.) Dalam video musik “Cincin” karya Hindia, representasi bahasa cinta tergambar jelas melalui penggunaan komponen musikal,

sinematik, dan naratif (Sarrazin, 2008). Penggunaan narasi yang berpusat pada pasangan secara ikonik dalam video musik "Cincin" menyoroti kedalaman emosional dan hubungan antara dua individu yang terlibat. Untuk menciptakan hubungan yang sehat dan berkualitas, diperlukan hubungan yang harmonis yang dapat didukung melalui komunikasi interpersonal yang efektif dengan pasangan. Penggunaan bahasa, baik lisan maupun tak terucap, berperan penting dalam mengungkapkan cinta dan membangun hubungan emosional. Dalam video musik "Cincin" karya Hindia, representasi bahasa cinta ditunjukkan melalui lirik lagunya (Chauhan & Chauhan, n.d.; Kothari & Shah, 2017)

De Vito (1992) menyatakan komunikasi interpersonal yang efektif ditentukan oleh beberapa faktor mulai dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan, kemampuan mengontrol interaksi untuk memuaskan kedua belah pihak dan kemampuan untuk mengekspresikan rasa ingin terlibat dalam komunikasi (Kunkel & Burleson, 2003). Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara efektif, dapat meningkatkan pemahaman satu sama lain tentang kebutuhan, nilai-nilai dan tujuan

dalam sebuah hubungan. Komunikasi Interpersonal dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Menurut Alqanith Pohan (2015), Komunikasi verbal yang merupakan komunikasi menggunakan kata-kata lisan yang paling banyak dipakai dalam hubungan interpersonal. Sedangkan komunikasi nonverbal (*Nonverbal Communication*) dapat berupa tindakan-tindakan yang secara sengaja, memiliki tujuan dan bisa diinterpretasikan dengan adanya potensi *feedback* dari penerima pesan(komunikasi). Dengan adanya bantuan komunikasi nonverbal, seseorang dapat mengambil suatu kesimpulan tentang berbagai jenis perasaan individu (Kusuma Dewi et al., 2017)

Karena hal itulah kemudian tercipta konsep bahasa cinta atau *love languages* sebagai cara seseorang mengekspresikan rasa cintanya kepada orang terkasih secara verbal dan nonverbal. *Love languages* kemudian menjadi topik pembahasan yang menarik di kalangan masyarakat dan cukup banyak artikel yang membahas tentang konsep *Love languages* ini. Menurut artikel yang ditulis oleh CNN Indonesia, pada dasarnya *love languages* adalah sebuah konsep bagaimana seseorang mengekspresikan rasa cinta

mereka dan setiap individu memiliki cara tertentu untuk mengekspresikan serta menerima rasa cinta tersebut. Menurut artikel yang dipublikasikan oleh PRFMNES.id menyatakan bahwa *love language* ini muncul dan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga semua kalangan perlu tahu dan mengenal *love language* agar bisa memahami pasangan dan menjaga keharmonisan hubungan (Ema Rachmawati, 2023)

Konsep *Love language* pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Gary Chapman, ia menjelaskan konsep *love language* tersebut dalam bukunya yang berjudul "*The 5 Love Languages : The Secret to Love that Lasts*". Ia mengenalkan *love languages* sebagai konsep yang dapat diaplikasikan ke berbagai jenis hubungan salah satunya hubungan romantis. Sederhananya konsep *Love language* merupakan sebuah bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal antar pasangan untuk dapat mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang mereka pada pasangan. Penggunaan dari *Love languages* ini dapat meningkatkan kualitas dari suatu hubungan, mengungkapkan keintiman dan juga menciptakan perasaan cinta, rasa aman serta kenyamanan dalam suatu hubungan. Chapman juga mengatakan bahwa *love*

*languages* merupakan sebuah cara pandang terhadap kebutuhan pasangan agar dapat merasa dicintai. Chapman percaya bahwa setiap individu memiliki jenis kebutuhan yang berbeda untuk merasa dicintai. Dengan memahami konsep *love languages* pasangan, maka akan membantu individu untuk mengerti keinginan pasangan sehingga pasangan dapat berkontribusi lebih positif dalam suatu hubungan, *love languages* juga dapat membantu pasangan membuat keputusan yang lebih tepat dalam menjaga keharmonisan hubungan (Gary Chapman, 2015).

Menurut Chapman (2015), setiap individu memiliki *love languages* utama untuk mengomunikasikan serta mengekspresikan rasa cintanya. Terdapat lima jenis *love language* menurut Chapman yaitu Kata-Kata Afirmasi (*Words of Affirmation*) seperti kata-kata ungkapan sayang, apresiasi dan pujian, Waktu yang Berkualitas (*Quality Time*) seperti menghabiskan waktu bersama pasangan, Menerima Hadiah (*Receiving Gifts*) seperti menerima hadiah sederhana di momen tertentu dari pasangan, Perlakuan Melayani (*Acts of Service*) seperti memberikan kasih sayang lewat aksi nyata, serta Sentuhan Fisik

(*Physical Touch*) seperti memberi pelukan kepada pasangan. Konsep *Love Language* yang merupakan sebuah cara mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang seorang individu, tak hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melainkan dapat diterapkan dan diekspresikan lewat berbagai media komunikasi, salah satunya adalah lagu. Sering kali seorang musisi seperti penyanyi atau pencipta lagu mengungkapkan atau mengomunikasikan cinta dan kasih sayang mereka lewat lagu-lagu romantis yang diciptakan. Lagu yang mengandung sebuah pesan dalam bentuk lirik merupakan salah satu cara yang kuat dan efektif untuk menyampaikan perasaan tersebut. Kemudian, rasa kasih sayang dan cinta tersebut dapat dikemas secara konteks visual dan audio lewat sebuah video musik yang didalamnya dapat diterapkan elemen-elemen *Love Language*.

Terdapat beberapa musisi yang mengekspresikan cinta dan kasih sayang mereka lewat lagu yang mereka ciptakan atau nyanyikan, salah satunya adalah seorang musisi Indonesia yang dikenal dengan nama Hindia. Sebagai musisi, Hindia telah menulis beberapa lagu cinta berdasarkan cerita dan pengalaman pribadinya. Lagu-lagu tersebut

dibuat untuk mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayang seseorang kepada pasangannya. Salah satunya adalah lagu yang berjudul “Cincin” yang dirilis pada tanggal 7 Juli 2023 dalam album “Lagi Pula Hidup Akan Berakhir”. Lagu dengan judul “Cincin” ini adalah lagu yang dipersembahkan Hindia untuk pasangannya yang bernama Meidiana Tahir. Lagu yang merupakan sebuah bentuk ekspresi cinta dari apa yang dirasakan oleh Hindia ini, berhasil memenangkan penghargaan kategori *Alternative Song Of The Year* di *Indonesian Music Awards* pada tahun 2023 dan menempati posisi ke-35 pada *Weekly Top Songs* Indonesia periode 1 September-7 September 2023 (YouTube Charts, 2023). Bersamaan dengan rilisnya lagu “Cincin”, Hindia juga merilis musik video lagu tersebut di *Channel Official YouTube* Hindia pada tanggal 7 Juli 2023, kemudian menempati peringkat ke-25 pada *Weekly Top Music Videos* Indonesia selama dua minggu berturut-turut di periode 8-21 September 2023. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis representasi *Love Language* dalam musik video berjudul “Cincin” karya Hindia.

## **II. METODOLOGI**

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang menjelaskan tentang konsep konotasi dan denotasi sebagai kunci analisis. Menurut Piliang (2003), konotasi merupakan aspek makna yang berkaitan dengan perasaan, emosi serta nilai budaya dan ideologi atau sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua, sedangkan denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau sebuah sistem pemaknaan tingkat pertama (Faizal Budiman et al., n.d.; Soraya, 2019).

**Tabel 1.** Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> 2. <i>Signified</i>	
3. <i>Denotative Sign</i>	
4. <i>Connotative Signifier</i>	5. <i>Connotative Signified</i>
6. <i>Connotative Sign</i>	

Lewat peta tanda ini, Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama atau yang disebut dengan denotasi adalah hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) atau makna paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan konotasi adalah signifikasi tahap kedua, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain denotasi

merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Hoed menyatakan bahwa dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai “mitos”. Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Menurut Barthes, mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan yang sudah terbentuk lama di masyarakat (Sobur, 2018; Soraya, 2019; Vera, 2014; Yusanto et al., 2021). Pengumpulan data diperoleh lewat dua cara yaitu data primer yang peneliti dapatkan secara langsung lewat pengamatan atau observasi tanda-tanda yang berupa lirik dan potongan *scene* yang berhubungan dengan konsep *love languages* pada video musik ini. Serta data sekunder seperti studi literatur atau kepustakaan dan eksplorasi dalam bentuk penelitian terdahulu.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Tabel 2.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia *Scene 1*

No.	Durasi & Lirik	Gambar
1.	0:29 – 0:34 “Jodoh akal-akalar neraka kita bersama”	

**Gambar 1: Scene 1**  
(Sumber: Official  
YouTube Hindia)

### Denotasi

Pada adegan/*scene* 1 ini, *signifier* (penanda) terdapat pada kalimat “jodoh akal-akalar neraka kita bersama”. Sedangkan *signified* (petanda) ditampilkan adegan pasangan hubungan romantis yang sedang melakukan aktivitas bersama di kamar mandi. Pria dalam adegan tersebut sedang menggosok gigi, sedangkan sang wanita terlihat sedang berdandan memakai *lipstick* ke bibirnya. Kemudian sang pria mencium pipi wanita tersebut. Ekspresi sang wanita terlihat kesal namun ekspresi sang pria terlihat bahagia dan tertawa.

### Konotasi

Lirik “jodoh akal-akalar neraka kita bersama” memiliki makna konotasi jika didalam hubungan romantis terdapat tipu daya maka akan menjadi tempat penuh siksaan dan terasa menyengsarakan. Adegan pasangan yang sedang melakukan aktivitas rutin di pagi hari di ruang privat ini

menunjukkan kedekatan dan keakraban pasangan tersebut secara fisik dan emosional.

Terdapat *physical touch* dalam adegan ini yaitu adanya kontak fisik antara pria dan wanita sebagai ekspresi rasa cinta dan kasih sayang. Ciuman di pipi yang dilakukan oleh pria menjadi salah satu tindakan nonverbal yang kemudian mendapatkan *feedback* dari pasangannya. *Feedback* yang diberikan oleh pasangannya juga secara nonverbal, dimana sang wanita memperlihatkan raut wajah kesal karena pipinya berlumuran pasta gigi. Sentuhan fisik ini merupakan cara seseorang menyampaikan rasa cinta untuk meningkatkan kedekatan emosional serta menciptakan rasa intim yang dapat memperdalam hubungan. Kemampuan pria dalam mengekspresikan rasa sayang kepada pasangannya merupakan salah satu faktor pendukung terciptanya proses komunikasi yang efektif.

Potongan lirik (penanda) dan visual (petanda) secara keseluruhan terlihat tidak berhubungan. Adegan visual yang secara denotasi memperlihatkan kedekatan, keakraban dan kemesraan pasangan tersebut secara fisik maupun emosional sedangkan liriknya menyatakan makna hubungan romantis yang tidak dilandasi kejujuran akan

menyebabkan kesulitan dan kesengsaraan bagi kedua belah pihak.

**Tabel 3.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia Scene 2

No.	Durasi & Lirik	Gambar
2.	0:41 – 0:53  “Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi, seperti aku hidup berpasangan dengan api,  berhenti ulangi, psikolog dan terapi, aku isi bensin, kita coba lagi”	 <p><b>Gambar 2:</b> Scene 2                      (Sumber: Official YouTube Hindia)</p>

### Denotasi

Pada adegan 2 ini, *signifier* (penanda) terdapat pada lirik. Secara denotasi “terbakar” memiliki makna rasa panas ketika dihanguskan oleh api, sedangkan “psikolog” dan “terapi” memiliki makna pengobatan dengan pihak profesional di bidang psikolog, dan kata “bensin” memiliki makna sebagai bahan bakar. Secara keseluruhan, lirik ini mengandung makna denotasi bahwa ketika hidup dekat dengan api, akan ada rasa sensasi panas seperti terbakar, ketika merasakan rasa

terbakar ini mungkin akan butuh pengobatan dari pihak profesional. Sedangkan *signified* (petanda) dimunculkan dalam adegan seorang pria yang sedang memasak makanan untuk pasangannya yang sedang sakit. Pada adegan ini, dengan latar di sebuah dapur secara denotasi terlihat sang pria yang sedang mencoba memasak bubur, setelah selesai memasak dengan terburu-buru sang pria membawa hidangan tersebut ke sebuah ruangan dimana sang wanita terlihat sedang berbaring memakai selimut di sebuah sofa. Setelah itu, sang pria menyuapi wanita itu hidangan yang telah ia masak, namun dengan cepat sang wanita memperlihatkan ekspresi tidak senang dan memuntahkan makanan tersebut ke sebuah tisu sambil menggelengkan kepalanya. Sang pria pun menunjukkan ekspresi kebingungan.

### Konotasi

Secara konotasi, lirik dalam adegan ini memiliki makna bahwa dalam sebuah hubungan romantis pasti akan muncul tekanan-tekanan mental dan emosional. Adegan tersebut menunjukkan kepedulian sang pria terhadap pasangannya sebagai bagian dari representasi pada dimensi perlakuan melayani atau *act of service*. Wanita akan merasa dicintai, dipedulikan

serta diperhatikan jika melihat dan menerima perlakuan khusus dari pasangannya. Memasak seperti yang dilakukan oleh sang pria tersebut menjadi salah satu tindakan nonverbal yang kemudian mendapatkan *feedback* sang wanita memuntahkan makanan tersebut. Disini *feedback* negatif tidak kemudian memunculkan makna negatif, karena harapan seorang wanita bukan pada hasil masakannya, tapi perhatian dan kepedulian lah yang menjadi pesan utama sebagai bagian dari *love language*.

Adegan secara visual dan makna potongan lirik secara keseluruhan tidak berhubungan secara signifikan. Secara keseluruhan potongan lirik ini menyampaikan makna sebuah lika-liku dari perjalanan cinta khususnya ketika pasangan menghadapi keadaan emosional yang cukup sulit namun adegan secara visual memperlihatkan sang pria yang dengan tulus mengekspresikan rasa cinta kasih sayang dan kepeduliannya lewat sikap positif, rasa tanggung jawab dan kegigihan dengan cara merawat pasangannya yang sedang sakit. Potongan lirik dan adegan visual tersebut menyampaikan makna emosional yang kontras atau cukup berbeda. Keunikan hubungan romantis yang ditandai dengan adanya perjalanan cinta yang indah

dan rumit digambarkan secara kontras dengan visual dan lirik dalam adegan ini.

**Tabel 4.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia *Scene 3*

No.	Durasi & Lirik	Gambar
3.	0:54 – 1:05  “Tapi sebelumnya sejuta sayang untukmu cinta,  Karna akupun bola panas juga, kadang lebih atau sama parahnya”	 <b>Gambar 3: Scene 3</b> (Sumber: Official YouTube Hindia)

**Tabel 5.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia *Scene 6*

No.	Durasi & Lirik	Gambar
6.	2:03 – 2:07  “Perihal cincin kucari waktu”	 <b>Gambar 4: Scene 6</b> (Sumber: Official YouTube Hindia)

### Denotasi

Pada adegan 3, lirik sebagai *signifier* dapat dianalisis bahwa “sejuta” merupakan kata bilangan yang berarti banyak, kata “cinta” merupakan perasaan yang dimiliki seseorang

dan “bola panas” merujuk pada suatu objek yang memiliki suhu panas. Secara keseluruhan lirik ini menyampaikan adanya pengakuan cinta diatas apapun. Sedangkan *signifier* (penanda) pada *scene 6* terdapat dalam lirik dengan kata “cincin” yang merupakan objek perhiasan berbentuk lingkaran. *Signified* (petanda) pada *scene 3* dimunculkan dalam adegan ketika sang pria sedang berbicara dengan wanita di ujung tangga sebuah ruangan. Saat berbicara, pria tersebut menunjukkan *gesture* tubuh marah dan frustrasi. Sedangkan wanita didepannya mendengarkan apa yang sedang pria itu katakan, lalu dengan cepat sang wanita memeluk pria tersebut dengan ekspresi cemas. *Signified* (petanda) pada *scene 6* dimunculkan dalam adegan ketika sang pria dan wanita sedang berbaring di atas sofa. Sang pria terlihat sedang memeluk pasangannya dari belakang. Keduanya memperlihatkan ekspresi dan raut wajah sedih serta cemas.

### **Konotasi**

Secara konotasi, lirik pada adegan 3 ini merupakan salah satu bentuk afirmasi atau penegasan positif dari pasangan dalam hubungan romantis yang memiliki makna pengakuan atau pengungkapan rasa sayang

seseorang kepada pasangannya yang sangat besar atau banyak dan digambarkan lewat kalimat “sejuta sayang untukmu cinta”. Dengan menggunakan kata-kata yang merujuk pada perasaan cinta serta realitas hubungan seperti kata “sayang” dan “cinta”, pengakuan cinta kepada pasangan secara verbal ini diungkapkan Hindia dalam bentuk lirik, sehingga pasangannya dapat merasa dicintai. Lirik ini merepresentasikan salah satu dimensi *love languages* yaitu kata-kata afirmasi/penegasan (*words of affirmation*) dimana beberapa individu akan menerima dan mengekspresikan rasa cinta dan kasih sayangnya lewat kata-kata afirmasi atau penegasan. Menurut William James, seorang psikolog mengatakan bahwa setiap individu butuh untuk merasa dihargai, dan kata-kata afirmasi akan memenuhi kebutuhan tersebut (Chapman, 2015).

*Scene 6* adalah adegan lanjutan dari *scene 3*. Terlihat sang pria sedang memeluk pasangannya dari belakang dengan ekspresi cemas dan sedih. Wanita dan pria tersebut melakukan komunikasi nonverbal yaitu kontak/sentuhan fisik (*physical touch*) secara sengaja untuk menunjukkan rasa sayang dan kepeduliannya terhadap pasangan setelah mengalami konflik. *Scene 3* dan *6* secara

visual merepresentasikan dimensi sentuhan fisik (*physical touch*) dalam konsep *love languages*.

Sentuhan fisik bisa menjadi kebutuhan utamanya dalam menjalani sebuah hubungan. Seperti dalam adegan diatas, dengan adanya sentuhan fisik seperti berpelukan, mereka akan merasa pasangannya memiliki keinginan untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan rasa cinta dan kasih sayangnya (Chapman, 2010). Sentuhan fisik berupa pelukan yang dilakukan wanita tersebut tersebut dilakukan secara eksplisit dan sengaja untuk meredakan emosi pasangannya.

Secara visual dan lirik, adegan 3 ini memperlihatkan makna yang berhubungan. Adegan visual yang memperlihatkan pria sedang marah atau dikuasai oleh emosi yang cukup intens, menggambarkan potongan lirik “*Karna akupun bola panas juga, kadang lebih atau sama parahnya*”. Berbeda dengan adegan 6, potongan visual dan lirik tidak saling mendukung pesan yang ingin disampaikan. Adegan 6, menampilkan adegan bagaimana pasangan tersebut berperilaku setelah mengalami konflik di adegan 3, sedangkan potongan lirik “*perihal cincin kucari waktu*” memiliki makna tentang adanya pemberian cincin.

**Tabel 6.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia *Scene 4*

No.	Durasi & Lirik	Gambar
4.	1:12 – 1:18  “Dan jika bicara tentang masa depan, akupun bingung tak punya tebakan,  lagu cinta untuk akhir dunia, biar kami nyanyikan ini bersama”	 <p><b>Gambar 5:</b> <i>Scene 4</i> (Sumber: <i>Official YouTube Hindia</i>)</p>

**Denotasi**

Pada adegan 4 ini, *signifier* (penanda) terdapat pada lirik yang secara denotasi “masa depan” memiliki makna waktu yang akan datang, sedangkan “tebakan” memiliki makna dugaan atau perkiraan. Lirik ini mengandung makna bahwa tidak ada yang tahu bagaimana hubungan mereka di waktu yang akan datang. Kalimat selanjutnya menunjukkan bahwa lagu ini merupakan lagu cinta yang dapat dinyanyikan bersama. Sedangkan *signified* (petanda) dimunculkan dalam adegan yang menunjukkan sang wanita sedang terduduk dan menangis sendirian di kamar mandi, kemudian sang pria terlihat menghampirinya dengan raut

wajah cemas kemudian duduk di sebelah wanita tersebut. Setelah itu, sang wanita langsung memeluk pasangannya, dan pasangannya pun langsung memeluk dan mencium kepala wanita tersebut.

**Konotasi**

Secara konotasi, lirik dalam adegan ini mengandung makna bahwa sebuah hubungan romantis juga memiliki ketidakpastian, kedua belah pihak yang terlibat tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi pada hubungan mereka di waktu yang akan datang, akan banyak hal-hal tidak terduga dan tidak sesuai harapan terjadi. Pasangan tersebut terlihat saling mengisi kebutuhan emosional yang diperlukan dengan cara melakukan kontak fisik (*physical touch*) dalam bentuk pelukan dan ciuman di kepala. Tindakan tersebut juga menunjukkan bahwa sang pria merasa empati dengan apa yang sedang dialami sang wanita. Dalam beberapa kasus, Chapman mengatakan bahwa secara naluriah ketika individu merasakan sebuah krisis seperti kesedihan, individu perlu merasa dicintai, dan sentuhan fisik dapat membantu menghadapi hal tersebut.

Lirik dalam adegan ini berkesinambungan dengan adegan visual pada adegan 4, dimana lirik tersebut divisualisasikan oleh adegan

ketika sang pria berempati dengan pasangannya. Adegan visual tersebut juga mengisyaratkan bahwa sang pria akan menemani pasangannya untuk menghadapi segala cobaan bersama-sama.

**Tabel 7.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia *Scene 5*

No.	Durasi & Lirik	Gambar
5.	1:21-1:22	<p>“Semoga hidup kita terus begini-gini saja”</p>  <p><b>Gambar 6:</b> <i>Scene 5</i> (Sumber: Official YouTube Hindia)</p>

**Denotasi**

Pada adegan 5, *signifier* (penanda) terdapat pada lirik “semoga” memiliki makna pengharapan tentang apa yang akan terjadi, sedangkan lirik “begini-gini saja” memiliki makna sesuatu tidak mengalami perubahan dan stabil. Sedangkan *signified* (petanda) dimunculkan dalam adegan yang menunjukkan bahwa sang pria sedang berjalan di sebuah ruangan sambil melihat *handphone* ditangannya, kemudian pria tersebut berbalik dan melihat sang wanita menghampiri dan memeluk pria tersebut sambil berlari kecil.

**Konotasi**

Secara konotasi, lirik dalam adegan ini mengandung unsur pengharapan akan mempertahankan hubungan yang harmonis, bahagia, stabil dan nyaman. Pasangan tersebut melakukan tindakan kontak fisik (*physical touch*) untuk menunjukkan rasa kebahagiaan mereka. Pelukan tersebut mengandung makna kenyamanan dari masing-masing individu, hal ini dapat dilihat dari ekspresi pasangan tersebut. Lirik yang mengandung makna pengharapan untuk mempertahankan momen bahagia dalam hubungan romantis digambarkan dalam adegan yang memperlihatkan salah satu momen bahagia pasangan tersebut, sehingga pasangan tersebut berharap dapat mempertahankan kehidupan pasangan yang bahagia seperti itu.

**Tabel 8.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia Scene 7

No.	Durasi & Lirik	Gambar
7.	2:08 – 2:20  “Persetan kata siapa, mau bilang apa, tak guna,  Mereka hanya tahu namamu, mereka takkan jadi diriku”	 <p><b>Gambar 7:</b> Scene 7 (Sumber: Official YouTube Hindia)</p>

---

**Denotasi**

Pada adegan 7 ini, *signifier* (penanda) terdapat pada lirik “persetan” yang memiliki makna masa bodoh terhadap apa yang terjadi, sedangkan pada kata “namamu” merujuk kepada identitas seseorang. Dalam hubungan romantis, lirik ini memiliki makna ketika individu merasa masa bodoh dengan apa yang dikatakan orang lain karena orang lain hanya sekedar tahu nama pasangan, tanpa bisa menjadi dirinya. Sedangkan *signified* (petanda) dimunculkan dalam adegan yang berlatar kamar tidur menunjukkan bahwa pria dan wanita sedang berbaring bersama di tempat tidur sambil berbincang dan melakukan sentuhan fisik.

**Konotasi**

Secara konotasi, lirik dalam adegan tersebut memiliki makna ungkapan adanya rasa ketidakpedulian terhadap pendapat dan apa yang dikatakan oleh orang lain. Penggunaan latar kamar tidur yang dianggap sebagai ruang pribadi sebagai *setting* juga menunjukkan adanya kedekatan intim dari pasangan tersebut. Pasangan tersebut terlihat memiliki kedekatan dan keterbukaan sehingga mampu berbagi dan melakukan kegiatan seperti berbincang di atas tempat tidur dalam ruang pribadi. Lewat adegan tersebut Hindia memperlihatkan keakraban

fisik dan kehangatan emosional pasangan tersebut.

Adegan ini merepresentasikan salah satu dimensi *love languages* yaitu waktu yang berkualitas (*quality time*) dimana ini adalah salah satu cara individu menerima dan mengekspresikan rasa cinta serta kasih sayangnya dengan cara menghabiskan waktu melakukan kegiatan bersama pasangan. Menurut Chapman (2015) , *Quality time* dapat terjadi dengan cara melakukan percakapan yang berkualitas. Pada adegan ini, terlihat pasangan yang sedang berbincang. Sang pria memberikan perhatian penuh ketika pasangannya sedang berbicara. Dalam melakukan percakapan yang berkualitas (*quality conversation*) yang terpenting adalah bukan apa yang kita bicarakan, melainkan bagaimana kita mendengarkan pasangan dan memberikannya perhatian penuh dan tidak terpecah. Sang pria memfokuskan perhatiannya kepada pasangannya ketika berbicara. Selain itu, ketika menghabiskan waktu sambil berbincang pasangan ini melakukan tindakan nonverbal berupa sentuhan fisik sehingga adegan ini merepresentasikan dimensi *love language* lainnya yaitu adanya kontak fisik (*physical*

*touch*). Sentuhan fisik sebagai bentuk komunikasi nonverbal terlihat dalam adegan ini. Sentuhan fisik juga dapat terjadi secara eksplisit dalam waktu yang lebih lama seperti menempelkan kening satu sama lain sambil tertawa bahagia seperti yang diperlihatkan dalam adegan ini, sentuhan fisik tersebut memperlihatkan kenyamanan dari pasangan tersebut. Lirik yang memiliki makna adanya keteguhan digambarkan ke dalam adegan dengan menampilkan kemesraan pasangan tersebut untuk memperlihatkan hubungan romantis yang kuat terlepas apa pendapat dari orang lain.

**Tabel 9.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia Adegan 8

No.	Durasi & Lirik	Gambar
8.	3:52 - 4:16	
	<p>“Semoga hidup kita terus begini-gini saja,</p> <p>walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika,</p> <p>semoga kita mencintai apa adanya,</p> <p>walau katanya sekarang ku bisa masuk penjara”</p>	<p><b>Gambar 8:</b> Scene 8 (Sumber: Official YouTube Hindia)</p>

---

**Denotasi**

Adegan 8, *signifier* (penanda) terdapat pada lirik “semoga” yang memiliki makna pengharapan tentang apa yang akan terjadi, dan kalimat “begini-gini saja” memiliki makna sesuatu tidak mengalami perubahan dan stabil. Pada bait kedua terdapat kalimat “walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika” memiliki makna tentang berbagai isu yang ada di dunia. Bait ketiga memiliki kata “semoga” sebagai pengharapan. Dan bait keempat terdapat kata “penjara” yang memiliki makna sebuah tempat mengurung seseorang. Sedangkan *signified* (petanda) dimunculkan dalam adegan yang menunjukkan pasangan yang sedang bersenang-senang bersama. Dengan latar sebuah kamar pasangan tersebut bernyanyi bersama-sama sambil menari. Ekspresi serta raut wajah keduanya memancarkan rasa bahagia.

### **Konotasi**

Secara konotasi, lirik dengan kalimat “semoga hidup kita terus begini-gini saja” mengandung makna adanya keinginan dan komitmen untuk mempertahankan situasi bahagia yang sedang dialami pasangan. Secara konotasi, dengan latar kamar tidur yang merupakan ruang pribadi, adegan tersebut menciptakan suasana kedekatan dan

keintiman pasangan. Selama melakukan kegiatan bersama, pasangan ini juga terlihat melakukan tindakan nonverbal seperti melakukan kontak mata untuk mengekspresikan rasa cinta serta berbagi perasaan bahagia dan melakukan sentuhan fisik secara spontan untuk memperlihatkan kedekatan.

Adegan tersebut merepresentasikan salah satu dimensi *love languages* yaitu waktu yang berkualitas (*quality time*). *Quality time* yang merupakan salah satu cara individu menerima dan mengekspresikan rasa cinta serta kasih sayangnya dengan cara menghabiskan waktu melakukan kegiatan yang disukai bersama pasangannya. Aspek

utama dari menghabiskan waktu yang berkualitas adalah adanya kebersamaan (Gary Chapman, 2015). Kebersamaan yang dimaksud ada hubungannya dengan perhatian yang terfokus, bukan hanya sekedar di tempat yang sama dan berdekatan. Namun, yang paling penting secara emosional adalah pasangan tersebut terlihat menghabiskan dan menikmati waktu bersama. Aktivitas berkualitas dapat berhubungan dengan hal-hal yang pasangan sukai dan minati. Saat menghabiskan waktu bersama pasangan, tindakan nonverbal seperti kontak mata atau

sentuhan fisik singkat juga mungkin terjadi, dalam adegan tersebut adanya kontak mata satu sama lain, sampai sentuhan singkat seperti menempelkan punggung satu sama lain, dan merangkul bahu pasangan, mengekspresikan kebahagiaan pasangan tersebut. Saat pasangan melakukan sentuhan fisik (*physical touch*), pasangannya secara langsung memberikan *feedback* nonverbal yang sama.

**Tabel 10.** Analisis Video Musik Cincin karya Hindia Scene 9

No.	Durasi & Lirik	Gambar
9.	4:31-4:42	
	“Perihal esok tuk nanti dulu”	
	“Perihal cincin kucari waktu”	

**Gambar 9:** Scene 9  
(Sumber: Official YouTube Hindia)

**Denotasi**

Pada adegan 9, *signifier* (penanda) terdapat pada lirik “cincin” merupakan objek perhiasan berbentuk lingkaran. Sedangkan *signified* (petanda) dimunculkan dalam adegan yang menunjukkan seorang pria

sedang duduk di sebuah ruangan sambil memegang dan membuka kotak berwarna merah yang berisi cincin. Sang pria memandang cincin tersebut dan ekspresinya terlihat gugup dan resah. Kemudian sang pria mendongakkan kepalanya dan melihat sang wanita berdiri dengan ekspresi terkejut dihadapannya. Lalu, pasangan tersebut memandang satu sama lain.

**Konotasi**

Secara konotasi, lirik dengan kalimat “perihal esok tuk nanti dulu” dapat merujuk pada makna ingin mempertahankan dan menikmati momen-momen indah bahagia bersama pasangan yang sedang terjadi di hari ini. Terdapat makna untuk menunda segala kecemasan dan kekhawatiran tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa depan. Lirik dengan kalimat “perihal cincin kucari waktu” mengandung makna yang cukup dalam. Sebuah hubungan romantis, cincin biasanya dijadikan sebagai simbol komitmen dan keterikatan untuk menuju ke jenjang yang lebih serius seperti pernikahan. Lirik tersebut juga muncul pada adegan/*scene* 3, lewat lirik berulang ini Hindia menyampaikan makna cincin sebagai tema utama pada lagu ini.

Adegan ini secara konotasi, memperlihatkan bahwa sang pria akan memberikan satu cincin tersebut kepada sang wanita dihadapannya. Adegan ini memperlihatkan adanya pernyataan cinta lewat sebuah hadiah atau benda sebagai simbol komitmen yaitu cincin yang diberikan oleh sang pria dan akan diterima oleh sang wanita (*receiving gift*). Selain itu, adegan ini memperlihatkan adanya pernyataan cinta lewat sebuah hadiah atau benda sebagai simbol komitmen yaitu cincin yang diberikan oleh sang pria dan akan diterima oleh sang wanita (*receiving gift*).

Pemberian hadiah berupa cincin tersebut membuat seorang individu merasa spesial sehingga pasangan dapat menjaga keamanan emosional dalam hubungan. Tindakan memberi hadiah juga dapat digunakan sebagai salah satu media pengungkapan cinta kepada pasangan (Yusuf et al., 2022). Adegan visual serta penggalan lirik tersebut memiliki makna yang berkesinambungan. Cincin sebagai hadiah yang ingin diberikan di waktu yang tepat, digambarkan dengan adegan visual yang sesuai, dimana sang pria sedang menggenggam kotak berisi cincin yang akan diberikan kepada pasangannya.

### **Mitos dalam Video Musik Cincin karya Hindia**

Dalam potongan adegan dan lirik video musik “Cincin” karya hindia memperlihatkan beberapa mitos yang ada di masyarakat, salah satunya adalah adanya objek cincin. Mitos tentang cincin ini berkesinambungan dengan adanya konsep *love languages* yaitu dimensi menerima atau memberi hadiah (*receiving gift*). Mitos cincin ini menjadi kepercayaan dalam beberapa masyarakat secara internasional sebagai sebuah simbol dari cinta yang abadi, karena bentuknya yang bulat dan tidak berujung menjadi tanda bahwa hubungan romantis tersebut memiliki siklus yang abadi dan tidak memiliki akhir (Mamarimbing, 2019).

Selain mitos mengenai cincin, video musik ini juga menunjukkan perspektif yang berbeda dari beberapa mitos tentang hubungan romantis yang dipercaya oleh masyarakat. Adanya mitos atau kepercayaan yang dipercaya khususnya oleh orang tua, muncul adanya tuntutan dari orang tua terhadap pasangan hidup sempurna dan tuntutan untuk segera menikah seringkali muncul dalam masyarakat (Tomasowa et al., n.d.). Beberapa adegan video musik ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik

dapat dibangun lewat komunikasi dan upaya untuk menerima kekurangan, ketidaksempurnaan dan kelebihan satu sama lain.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari sembilan adegan video musik Cincin karya Hindia, maka dapat disimpulkan bahwa kelima dimensi *love language* terepresentasikan secara verbal maupun nonverbal dalam beberapa potongan lirik dan adegan secara visual. Dimensi *Love Languages Words of Affirmation* (Kata-Kata Afirmasi/Penegasan) direpresentasikan dalam adegan 3 secara denotasi berbentuk potongan lirik yaitu “sejuta sayang untukmu cinta” yang secara konotasi mengandung makna pengungkapan dan pengakuan cinta. Dimensi *Love Languages Quality Time* (Waktu yang Berkualitas) direpresentasikan dalam dua adegan visual yaitu pada adegan 7 dan 8 secara denotasi berbentuk visual yang menampilkan pasangan sedang melakukan aktivitas bersama, secara konotasi dilihat sebagai salah satu tindakan non-verbal untuk memberikan cinta dan perhatian pada pasangan. Dimensi *Love Languages Physical Touch* (Sentuhan Fisik) direpresentasikan

dalam tujuh adegan yang secara denotasi diperlihatkan dalam bentuk visual, yaitu adegan 1,3,4,5,6,7 dan 8 yang memperlihatkan pasangan sedang melakukan sentuhan fisik seperti memeluk, memegang tangan, mencium dan sentuhan fisik lainnya yang secara konotasi sentuhan fisik dilakukan untuk memperlihatkan kedekatan dan keintiman pasangan tersebut secara fisik maupun emosional. Dimensi *Love Languages Receiving Gift* (Menerima Hadiah) direpresentasikan dalam satu adegan visual yaitu pada adegan 9 secara denotasi berbentuk visual pria menggenggam kotak cincin dihadapan satu wanita dan lirik yang menyebutkan kata “cincin” sebagai hadiah yang akan diberikan oleh pria kepada pasangannya, yang secara konotasi objek cincin menjadi simbol rasa cinta dan komitmen yang diberikan sang pria kepada pasangannya. Dimensi *Love Languages Act of Service* (Perlakuan Melayani) direpresentasikan dalam satu adegan yaitu adegan 2 yang secara denotasi berbentuk visual ketika sang pria sedang memasak untuk pasangannya yang sakit, secara konotasi tindakan tersebut merupakan tindakan nonverbal untuk menunjukkan rasa cinta dan perhatian pada pasangan. Selain itu,

video musik ini memperlihatkan adanya mitos yang dipercayai oleh masyarakat seperti cincin yang dianggap sebagai simbol cinta abadi, pengikat antar pasangan dan komitmen. Serta mitos tentang adanya tuntutan orang tua kepada individu untuk segera menikah dengan pasangan yang sempurna. Mitos tersebut disampaikan dalam perspektif yang berbeda.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memperkaya kajian penelitian semiotika, khususnya tentang dimensi *love languages* sebagai simbol hubungan romantik yang mengekspresikan dan mengomunikasikan rasa cinta kepada orang-orang terdekat.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal:**

- Chauhan, S., & Chauhan, P. (n.d.). *Music mood classification based on lyrical analysis of Hindi songs using Latent Dirichlet Allocation*.
- Faizal Budiman, R., Christin, M., & Si, M. (n.d.). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Dan Video Lagu Peradaban Karya Grup Band Feast*.
- Kothari, R., & Shah, A. (2017). Dil Se: Love, Fantasy and Negotiation in Hindi Film Songs. *Interventions*, 19(4), 532–549.  
<https://doi.org/10.1080/1369801X.2017.1294101>
- Kunkel, A., & Burlison, B. (2003). Relational implications of communication skill evaluations and love styles. *Southern Communication Journal*, 68(3), 181–197.
- Kusuma Dewi, A., Zamroni, M., & Astuti, S. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Metz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta. *Publika Budaya*, 5(1), 21–27.
- Mamarimbing, R. Y. (2019). *Mitos-mitos Perkawinan di Tombulu dan Inggris*.
- Pohan, A. (2015). Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia. *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 5–22.
- Sarrazin, N. (2008). Celluloid love songs: Musical modus operandi and the dramatic aesthetics of romantic Hindi film. In *Popular Music* (Vol. 27, Issue 3, pp. 393–411).  
<https://doi.org/10.1017/S0261143008102197>
- Soraya, F. (2019). *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Klip Lagu*.
- Tomasowa, C. A., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Tuntutan Mencari Pasangan Hidup*.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Yusanto, F., Hidayat, D. R., Irawan, R. E., & Piliang, Y. A. (2021). Television Documentary Program Indonesia Bagus ; A Semiotic Social Analysis. *Review Of International Geographical Education*, 11, 183–190.  
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11/5/18>
- Yusuf, K., & Atalya Eureeka Hersjee, B. (n.d.). *LOVE LANGUAGES DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN REMAJA*.
- Yusuf, K., Atalya Eureeka Hersjee, B., & Iqlima. (2022). *Love Languages Dalam Hubungan Persahabatan Remaja*. 1–23.

**Buku:**

Chapman, G. (2010). *The Five Love Languages*.

Gary Chapman. (2015). *The 5 Love Languages*. Northfield Pub.

Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media* (8th ed.). Remaja Rosdakarya.

**Internet:**

Ema Rachmawati. (2023). *Sumber Artikel berjudul “Ini 5 Jenis Bahasa Cinta ‘Love Language’, Kamu Masuk Tipe yang Mana?”*, selengkapnya dengan link: <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/lifestyle/pr-136126098/ini-5-jenis-bahasa-cinta-love-language-kamu-masuk-tipe-yang-mana>.